

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki tugas dan kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan. Salah satu bentuk kewajiban perusahaan adalah menyusun serta menyajikan laporan keuangan perusahaan secara tepat waktu. Penyajian dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan yang relevan akan sangat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membentuk mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, kini dan mendatang, atau menegaskan, atau mengoreksi evaluasi masa lalu (IAI, 2012:36). Agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diandalkan dan valid, maka laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun ke tahun masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia telah memberikan sanksi peringatan terhadap 91 (sembilan puluh satu) emiten yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya sebagai bentuk perlindungan terhadap investor. Namun sanksi tersebut tidak membuat semua emiten menyerahkan laporan keuangan secara tepat waktu. Berikut data keterlambatan penyampaian laporan keuangan dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 1.1
Keterlambatan Menyampaikan Laporan Keuangan

Tahun	Emiten Terlambat	Jumlah Perusahaan Terdaftar	Persentase
2019	30	668	4,5%
2020	52	713	7,3%
2021	91	766	11,9%

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2019, 2020, 2021

Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala telah diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pada Bab III Pasal 7 Ayat (1) disebutkan bahwa “Emiten atau Perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Dalam peraturan ini, waktu pelaporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *go public* tidak boleh melebihi waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan publikasi laporan keuangan akan memicu reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan memuat informasi penting seperti laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan. Informasi laba digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya laba dari laporan keuangan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

Keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan perusahaan dapat terjadi karena auditor membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan audit. Dalam menjalankan tugas auditnya, auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar audit yang dilaksanakan tidak hanya mempengaruhi lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga mempengaruhi tingkat kualitas hasil audit. Durasi penyelesaian audit oleh auditor bisa dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan atau dengan kata lain bahwa selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan. Durasi penyelesaian ini dikenal dengan istilah *audit delay* atau disebut juga dengan *audit report lag*.

Apabila auditor lambat menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka probabilitas terjadinya penundaan dalam penyampaian laporan keuangan juga semakin besar (Subekti & Widiyanti, 2004).

Perusahaan yang dilanda kerugian akan membuat perilaku investor mereka juga terpengaruh, maka dilakukan upaya manajemen laba yang berdampak dengan terlambat melaporkan laporan keuangan sampai pelaporan auditannya. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan audit kembali sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” kepada publik. Auditor memastikan dengan cermat nilai kerugian yang diakui selama proses audit yang panjang. Semakin panjang waktu ini, maka secara otomatis penyajian laporan keuangan ke publik juga akan terlambat. Sebaliknya semakin besar laba perusahaan, *audit delay* semakin pendek bagi perusahaan pelaporan lebih cepat. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2020), Thi Thu (2019), Aditya (2014), Puspita & Sari (2012), dan Kartika (2011) yang mengungkapkan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kantor akuntan publik yang telah terkenal akan berusaha menjaga reputasi baik kantornya dengan mempercepat proses audit, agar reputasi kantornya tidak buruk. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gilling (1977), bahwa adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*, *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena audit yang dilaksanakan lebih efisien dan fleksibel dalam penjadwalan dan penyelesaiannya tepat waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Subekti & Widiyanti (2004), Iskandar &

Trisnawati (2010), Puspita & Sari (2012), Lucyanda & Paramitha (2013), Mantik & Sujana (2013), Hakim & Sagiyaniti (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan penelitian Rachmawati (2008), Arifa (2013), dan Aditya (2014), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran KAP besar ataupun kecil terhadap *audit delay*.

Setiap perusahaan ingin memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari auditor termasuk kategori perusahaan besar. Menurut Whittred (1980), perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami penundaan audit yang lebih lama daripada perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini terjadi karena proses pemberian opini melibatkan perundingan dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang berpengalaman dan perluasan cakupan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022), Thi thu (2019), Aditya (2014), Arifa (2013), Kartika (2009), dan Subekti & Widiyanti (2004), bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang beragam dalam mengukur pengaruh opini audit terhadap *audit delay*, seperti penelitian Putri *et.al* (2022), Lucyanda & Paramitha (2013), Kartika (2011), dan Iskandar & Trisnawati (2010) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

Komite audit merupakan sebuah komite yang cukup penting di dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal suatu perusahaan dikatakan baik selama proses pembuatan laporan keuangan, apabila komite audit yang telah dibentuk melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris berjalan dengan lancar. Menurut Hakim & Sugiyanti (2017) sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit

dengan anggota minimal tiga orang yang dipimpin satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Perusahaan yang memiliki anggota komite audit banyak dapat lebih efisien dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan potensi masalah yang terjadi selama proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat *audit delay*. Hal ini menyebabkan peningkatan dalam fungsi pengawasan, sehingga kualitas pelaporan yang dilakukan oleh manajemen menjadi terjamin dan waktu *audit delay* dapat lebih singkat. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Sugiyanti (2017) dan Putri et al.,(2022), bahwa komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi risiko kecurangan dan salah saji selama proses pembukuan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2022) yang memperlihatkan tidak adanya pengaruh variabel komite audit terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan menurut Suparsada dan Putri dalam Hakim & Sagiyaniti (2017), dihitung dari besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total harta atau total pendapatan perusahaan. Perusahaan besar estimasi proses auditnya lebih cepat selesai daripada perusahaan kecil. Hal ini disebabkan, manajemen perusahaan besar cenderung diberikan komisi untuk mengurangi *audit delay* karena diawasi oleh investor dan pemerintah. Beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil yang beragam dalam mengukur ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2020), Thi Thu (2019), Puspita & Sari (2017), Kartika (2009), dan Subekti & Widiyanti (2004) yang memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap lamanya *audit delay*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Putri et al.,(2022), Aprilia(2022), Hakim

(2018), dan Tricia & Apriwenni (2017) yang mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori keagenan, *audit delay* menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan sampai tanggal dikeluarkannya laporan auditan. Semakin panjang rentang waktu pelaporan oleh perusahaan, maka semakin lama informasi tersampaikan sehingga menyebabkan informasi yang dihasilkan kehilangan manfaat dan relevansi. Hal tersebut juga akan berdampak pada tertundanya pengambilan keputusan oleh *stakeholder*.

Teori sinyal juga menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Laba/ rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, jenis opini audit, komite audit, dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan sinyal bagi masyarakat. Perusahaan yang memperoleh laba, KAP yang berafiliasi dengan *big four*, opini *clean*, anggota komite audit yang banyak, dan perusahaan besar dianggap dapat menyelesaikan waktu auditnya lebih singkat dari pada perusahaan yang mengalami kerugian, KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*, opini *non clean*, anggota komite audit yang sedikit, dan perusahaan kecil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian untuk meninjau faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020, dan 2021. Hal ini dilatarbelakangi karena variabel yang digunakan masih mengalami hasil penelitian yang tidak konsisten atau kontradiksi antara penelitian satu dengan lainnya. Variabel tersebut diantaranya laba/rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik,

jenis opini audit, komite audit, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bermaksud mempelajari lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay dengan mengkombinasikan variabel yang masih sering mengalami kontradiksi hasil penelitian. Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada karakteristik populasi dan sektor perusahaan, serta penggunaan variabel-variabel yang masih kontradiksi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Sektor perusahaan yang digunakan adalah sektor keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor keuangan karena memiliki peran penting dalam perekonomian dan terus mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dapat ditinjau dari perannya sebagai sumber pembiayaan, sarana bagi masyarakat dalam melakukan investasi pada berbagai instrument keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, agar masyarakat tetap percaya dalam menginvestasikan uang mereka di perusahaan-perusahaan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dari bagian sebelumnya, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah laba atau rugi usaha berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021?
2. Apakah ukuran kantor akuntan publik yang digunakan perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021?
3. Apakah jenis opini auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021?

4. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021?
5. Apakah ukuran sebuah perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh laba atau rugi suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh ukuran kantor akuntan publik yang digunakan suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh opini audit suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh komite audit suatu perusahaan terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah terdapat pengaruh ukuran sebuah perusahaan terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian seperti dinyatakan di atas, lebih jauh diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Serta dapat dijadikan pertimbangan dan salah satu acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak perusahaan dalam menghindari *audit delay* yang panjang dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, dapat menjadi pemicu bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangannya untuk mendapatkan kredibilitas dari pihak luar.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memberikan penjelasan tentang teori-teori dan konsep-konsep umum yang mendasari penelitian ini meliputi, landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan hasil yang diperoleh dari data yang telah diolah sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya.

